

**NILAI KEARIFAN LOKAL MUSIK *CALEMPONG OGUONG*
DI DESA RANAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ADITYA NUR RAHMA
NPM. 186710608**

PEMBIMBING

**Dr. NURMALINDA, S.KAR., M.Pd
NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

JANUARI 2022

**NILAI KEARIFAN LOKAL MUSIK *CALEMPONG OGUONG* DI DESA
RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI
RIAU**

**ADITYA NUR RAHMA
NPM. 186710608**

**PEMBIMBING
Dr. NURMALINDA, S.KAR., M.Pd
NIDN. 1014096701**

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang nilai kearifan lokal musik *calempong uguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori nilai kearifan lokal yang digunakan adalah teori dari Mungmachon (2012:174) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah segala bentuk nilai-nilai norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :T. Nazir (Tokoh Adat), Yarneli (Seniman), Kamaruddin (Tokoh Masyarakat), Doni Irfando (Pemain Musik), Zulfikar (Seniman), H. Yurnalis (Tokoh Agama). Hasil dari penelitian ini adalah nilai kearifan lokal musik *calempong uguong* bisa dilihat dari nilai norma, yang mana nilai norma pada musik *calempong uguong* dilihat dari lagu nya yaitu lagu *Lailahailah*, Nilai Etika pemain musik *calempong uguong* ini dilihat dari sikap pemain yang duduk, Nilai kepercayaan musik *calempong uguong* dilihat dari kepercayaan masyarakat yang tidak boleh dilangkahi, Nilai adat-istiadat dilihat dari tradisi *basiacong*.

Kata Kunci : Nilai, Kearifan, Musik, *Calempong Oguong*

**THE VALUE OF LOCAL WISDOM OF CALEMPONG OGUONG MUSIC
IN THE VILLAGE OF KAMPAR DISTRICT, KAMPAR REGENCY,
RIAU PROVINCE**

ADITYA NUR RAHMA

NPM. 186710608

SUPERVISOR

Dr. NURMALINDA, S.KAR., M.Pd

NIDN. 1014096701

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out about the value of local wisdom of calempong uguong music in Ranah Village, Kampar District, Kampar Regency, Riau Province. The theory of local wisdom values used is the theory of Mungmachon (2012:174) which says that local wisdom is all forms of values, norms, ethics, beliefs, customs. The method used in this research is descriptive, the subjects in this study are: T. Nazir (traditional figure), Yarneli (artist), Kamaruddin (community figure), Doni Irfando (music player), Zulfikar (artist), H. Yurnalis (religious figure). The results of this study are the value of local wisdom of calempong uguong music can be seen from the norm value, which is the norm value in calempong uguong music seen from the song, namely the song Lailahaillah, the ethical value of the calempong uguong music player is seen from the attitude of the seated player, the value of musical trust Calempong uguong is seen from the beliefs of the people that should not be stepped over, the value of customs is seen from the basiacuong tradition.

Keywords: Values, Wisdom, Music, Calempong Oguong

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “**Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau**” ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulisan melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau . yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
 5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah mempermudah segala urusan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Idawati S.Pd.,M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan kepada penulis.
 7. Dr. Nurmalinda S.Kar.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi serta memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan terhadap penelitian untuk menjadi lebih baik.
 8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikirannya selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
 9. Kepala Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 10. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda H. Tarmizi (Alm) dan Ibunda Hj. Nurlaili S.Pd tercinta sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil,

tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidikan yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah didalam kehidupan.

11. Kepada kakak dan abang tersayang Wita Alhusada S.Farm dan M Al Ikhsan SH, yang menjadi pendorong agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk yang teristimewa Bripda Muhammad Rasyid Ridho yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan kepada penulis agar cepat menyelesaikan perkuliahan.
13. Teman Seperjuangan Sendratasik Musik C 18 sebagai teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya ilmiah yang memberikan dampak positif.

Pekanbaru, 16 Maret 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah	6
1.6. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Nilai	10
2.2. Konsep Kearifan Lokal	10
2.3. Teori Kearifan Lokal.....	12
2.3.1 Norma	14
2.3.2 Etika.....	14
2.3.3 Kepercayaan.....	15
2.3.4 Adat Istiadat	15
2.4 Konsep Musik	16
2.5 <i>Calempong Oguong</i>	16
2.6 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
3.3. Subjek Penelitian.....	22
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	27
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	30
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	30
4.1.1 Letak Wilayah Kabupaten Kampar	30
4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis	32
4.1.3 Pendidikan dan Kehidupan Beragama	34
4.1.4 Bahasa dan kesenian Budaya	36
4.2 Penyajian Data	38

4.2.1 Kearifan Lokal musik <i>calempong oguong</i>	38
4.2.2 Nilai Norma dalam musik <i>calempong oguong</i>	39
4.2.3 Nilai Etika dalam musik <i>calempong oguong</i>	42
4.2.4 Nilai Kepercayaan dalam musik <i>calempong</i>	44
4.2.5 Nilai Adat Istiadat dalam musik <i>calempong oguong</i>	48

BAB V PENUTUP **54**

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Hambatan.....	56
5.3 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA **58**

DATA INFORMAN **60**

PEDOMAN WAWANCARA **62**



DAFTAR TABEL

TABEL I Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin	32
TABEL II Sarana dan Prasarana yang ada di Kabupaten Kampar	35
TABEL III Agama yang Dianut Penduduk Kabupaten Kampar	35
TABEL IV Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kampar	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lambang Kabupaten Kampar	31
Gambar 2.	Peta Kabupaten Kampar	32
Gambar 3.	Acara pelantikan ketua suku <i>mandeliong</i> di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau	41
Gambar 4.	Nilai etika dalam musik <i>calempong oguoung</i> dilihat dari para pemain bermain dengan duduk diatas panggung dan membuka sendal.	44
Gambar 5.	Acara ritual turun mandi anak yang diiringi dengan musik <i>calempong ogung</i>	47
Gambar 6.	<i>Niniok mamak</i> sedang melakukan tradisi <i>basiacuong</i> antar suku	50
Gambar 7.	Wawancara dengan bapak T. Nazir selaku tokoh adat di Desa Ranah.....	51
Gambar 8.	Wawancara dengan Ibu Yarneli selaku seniman di Desa Ranah	51
Gambar 9.	Wawancara dengan Doni & Neza selaku pemain musik <i>calempong oguoung</i> di Desa Ranah	52
Gambar 10.	Penampilan musik <i>calempong oguoung</i> pada acara turun mandi dan malam pernikahan di Desa Ranah.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kebudayaan Tradisional memiliki hubungan erat dengan kearifan lokal pada satu tempat, pada kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa, *folklore*), dan manuskrip (Suyono Suyanto, 2013). Sesuatu kearifan lokal diajarkan secara turun temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, setiap wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan semuanya memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda

Perkembangan sebuah budaya sangat mempengaruhi jati diri bangsa, kesatuan masyarakat berperan serta dalam pembentukannya. Menurut Edi Sedyawati (2010:328), menjelaskan di dalam masing-masing kesatuan kemasyarakatan yang membentuk bangsa, baik yang berskala kecil ataupun besar, terjadi proses-proses pembentukan dan perkebangsan budaya yang berfungsi sebagai jati diri bangsa tersebut. Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan dikenal sebagai negara yang multikultur. Negara Indonesia adalah sebagai negara yang multikultur menyebabkan Indonesia rentan akan konflik antar daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing yang patut untuk dikembangkan dan dijaga keberadaannya sebagai identitas bangsa agar tetap dikenal oleh generasi muda. Koentjaningrat (M. Munandar Soelaman, 2007:62)

mengatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu nasional, merupakan kontinuitas sejarah dari jaman kejayaan bangsa Indonesia di masa yang lampau sampai kebudayaan nasional masa kini.

Setiap masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya agar terus bertahan dipertumbuhan zaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemampuannya, sehingga manusia mampu menguasai alam. Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi dalam buku Soerjono Soekanto (2007:151), merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*), yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar setiap hasilnya dapat diabdikan untuk kepentingan di dalam masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat.

Sibarani (2012) kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau dikatakan bahwa kearifan lokal adalah bentuk budaya warisan yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Di daerah Provinsi Riau khususnya di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar terdapat berbagai alat musik tradisi seperti, alat musik *Calempong Oguong*,

Katepak, Gubano, Gambang, Gong tanah, Genggong. Alat-alat musik tersebut dijadikan sebagai sarana hiburan dan alat musik pengiring upacara adat dan pertunjukan. Selain alat-alat musik tersebut ada juga *Rebab, Saluong* dan *Sunai*.

Waktu dahulu, kesenian tradisional ditampilkan sebagai hiburan rakyat. Musik *Calempong Oguong* ini sudah ada sejak lama tetapi, tidak ada seorang pun yang tahu kapan pasti berdirinya, banyak yang mengatakan musik ini sudah ada sebelum masuknya agama Islam pada abad 14 Masehi. Tapi yang pasti diakui semenjak Kabupaten Kampar berdiri kesenian ini telah lekat di kehidupan bermasyarakat.

Musik pertunjukan *Calempong Oguong* ini biasanya ditampilkan pada hari-hari tertentu seperti penyambutan tamu, hari raya Idul Fitri, acara *ninik mamak, balimau kasai*, dan hajatan lainnya yang ada di Kecamatan Kampar tepatnya di Desa Ranah. Pada sebuah acara berbeda-beda cara menyajikan pertunjukan tergantung dari acaranya. Pertunjukan ini banyak disukai dan dinikmati oleh masyarakat Desa Ranah Kecamatan Kampar ketika acara pekan budaya. Masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan mulai dari kalangan muda, remaja hingga yang sudah lansia.

Ranah merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Ranah memiliki beragam budaya-budaya berdasarkan potensi-potensi sumber daya alam dan sumber budaya manusianya. Budaya-budaya yang dimiliki merupakan kebanggaan masyarakat setempat yang menjadi ciri khas di Desa Ranah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa budaya yang dimiliki yang meliputi adat istiadat, tradisi, kesenian, dan bahasa.

Musik *Calempong Oguong* adalah salah satu jenis kesenian yang dimiliki oleh kebudayaan Kampar tepatnya di Desa Ranah, dan juga bisa dikatakan sebuah musik tradisi yang turun temurun dimainkan sejak zaman nenek moyang terdahulu dan tidak terdeteksi sejak tahun berapa adanya. Suatu alat musik calempong perkusi terbuat dari logam. Enam buah calempong disusun dengan deretan nada tinggi ke tengah pada sebuah kotak berukir yang terbuat dari kayu. Kotak atau rumah calempong juga sebagai ruang resonansi, pemain *celempong* satu orang. Bentuk intrumen musik *Gondang oguong* ada tiga instrumen musik yang terdiri dari gong, celempong, ketepak/gendang dan jumlah pemainnya ada empat orang dan dimainkan pergrup, yang bermain *gong* satu orang, pemain *celempong* satu orang, pemain *ketepak/gendang* dua orang. Pada *calempong* Kampar rata-rata jumlah *celempong* hanya lima unit yang diletakkan diatas stand, dan jumlah *gong* nya ada dua unit yang di gantungkan pada tempat yang terbuat dari kayu yang sudah di paku, gong kecil/tatawak dan gongbesar/induk, ketepak/gendang berjumlah dua unit.

Musik *Calempong Oguong* ini berfungsi juga sebagai menyambut tamu kebesaran serta adat lainnya, untuk acara pernikahan, khitanan, balimau kasai dan perayaan acara kampung lainnya. Dan makna dari musik *Calempong* adalah salah satu alat musik tradisional yang telah menjadi ciri khas budaya Kampar dan sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat. *Calempong Oguong* sudah dianggap sebagai perlambangan struktur sosial adat dalam masyarakat tepatnya di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini menandakan *Calempong Oguong* di Desa Ranah masih dilestarikan.

Mayoritas para pemain *Calempong Oguong* di Desa Ranah adalah pemain laki-laki yang dewasa dan ada juga kemungkinan anak-anak untuk penerus generasi pada pemusik tradisional, ada juga di daerah lainnya yang biasa disebut *mondek-mondek* /ibuk-ibuk..

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan bahan penelitian yang berjudul "*Nilai Kearifan Lokal Musik Calempong Oguong di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut untuk mengetahui nilai-nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong*.
 - b. Membantu masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan Kesenian Tradisional Musik *Calempong Oguong* yang mereka miliki.

2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang nilai kearifan lokal.
 - b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.
3. Bagi Mahasiswa Sendratasik
 - a. Memberikan referensi bagi mahasiswa mengenai penelitian kesenian tradisional *Calempong Oguong* yang ada di kalangan masyarakat Riau.
 - b. Memberikan informasi tentang musik tradisional yang ada di Riau.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang nilai kearifan lokal musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Sutarjo Adisusilo 2012:56).

2. Kearifan Lokal

S. Swarni, menyatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan melembaga (Mariane, 2014)

3. Musik

Musik adalah ekspresi jiwa atau ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui bunyi, yang mengandung unsur-unsur atau aspek-aspek keindahan. Di dalam *“Ensiklopedia Musik Klasik”*, definisi musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna (Muhammad Syafiq, 2003-203)

4. *Calempong Oguong*

Calempong Oguong merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari logam. Dalam *Calempong* digunakan enam *Calempong* dengan nada tinggi hingga menengah. Alat ini diletakkan di atas kotak kayu. *Calempong* dimainkan dengan

lagu-lagu yaitu *Ughang Suboghang*, *Sendayuong*, *Lailahaillah*, *Kak kak kak timbang baju*, *Nak pulang den nak tidho*. (www. Wikipedia)

5. Desa Ranah

Ranah merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Ranah memiliki beragam budaya-budaya berdasarkan potensi-potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Budaya-budaya yang dimiliki merupakan kebanggaan masyarakat setempat yang menjadi ciri khas di Desa Ranah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa budaya yang dimiliki yang meliputi adat istiadat, tradisi, kesenian dan bahasa. (www. Wikipedia)

6. Kecamatan Kampar

Kecamatan Kampar merupakan satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, terletak di Air Tiris yang merupakan ibu kota Kecamatan. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau adalah 21 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 242 Desa. Luas wilayah mencapai 10.983,47 km dan jumlah penduduk 740.839 jiwa. Kabupaten Kampar lahir pada tanggal 06 Februari 1950. Kabupaten Kampar. (www. Wikipedia)

7. Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping itu julukan sebagai Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribu Kota Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekah Provinsi Riau. Terbentuknya Kabupaten Kampar telah melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan terbitnya surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49, Tanggal 9 November 1949. Selanjutnya

tanggal 6 Februari 1950, ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Kampar yang setiap tahun diperingati. (www. Wikipedia)

8. Provinsi Riau

Menurut (Riau.go.id) Riau merupakan penggabungan dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa Kerajaan Kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

Provinsi Riau secara georgrafis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun masa yang akan datang terkait wilayah jalur perdagangan Regional maupun Internasional di Kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Wilayah Provinsi Riau mulai dari 01o05'00 " Lintang Selatan sampai 02o25'00 " Lintang Utara dan 100o00'00 " hingga 105o05'00 " Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
2. Sebelah Selatan: Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
3. Sebelah Barat: Provinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka

Letak wilayah Provinsi Riau membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka dengan luas wilayah± 8.915.016 Ha.Indragiri hilir merupakan kabupaten yng memiliki wilayah terluas di Provinsi Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Sutarjo Adisusilo (2012:56) mengatakan nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Hamidy (2010:49) nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat.

Milton (dalam Mawardi Lubis, 2014:16) mengatakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Berdasarkan pendapat diatas, nilai bisa disebut sebagai sesuatu yang baik tercipta secara alami yang mengandung sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadikan sesuatu itu menjadi berharga dan dipertahankan, oleh karna itu nilai hanya bisa dirasakan dengan sebuah perasaan karena nilai bukan sebuah gagasan atau pendapat. Begitu juga dengan kesenian tradisional yang tidak bisa terlepas dari berbagai nilai yang terkandung di dalamnya.

2.2 Konsep Kearifan Lokal

Menurut Al Musafiri, Utaya Dan Astina (2016) Pengertian kearifan lokal adalah peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut di dasarkan pada nilai , norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kearifan lokal adalah terdiri dari dua hal yakni kearifan (wisdom) dan lokal (lokal). Sehingga dapat diartikan bahwa kearifan berarti bijaksana dan lokal adalah setempat.

Menurut Rahyono (2009) pengertian kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal disini yaitu hasil dari sebuah masyarakat tertentu melalui hasil pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lainnya.

Menurut S. Swarsi kearifan lokal adalah secara konseptual kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang sangat di anggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama, bahkan melembaga (Mariane, 2014). Jadi dapat kita simpulkan bahwa kearifan lokal ini ilmu pengetahuan yang merupakan strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Menurut Sartini (2004) pengertian kearifan lokal adalah dapat diahmi sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Dilansir dari buku Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat (2015) karya Eko A. Meinarno, Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida, kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaan mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun menurun.

Menurut Ulfa Fajarini (2014) kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat.

Menurut Sartini (2004) pengertian kearifan lokal adalah dapat diahmi sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Al Musafiri, Utaya Dan Astina (2016) mengatakan kearifan lokal adalah peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut di dasarkan pada nilai , norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kearifan lokal adalah terdiri dari dua hal yakni kearifan (wisdom) dan local (lokal). Sehingga dapat diartikan bahwa kearifan berarti bijaksana dan lokal adalah setempat.

2.3 Teori Kearifan Lokal

Suatu Kearifan Lokal merupakan sesuatu bagian dari seluruh budaya yang ada di dalam suatu masyarakat yang tidak dapat diajukan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut Sibarani (2014:114) dalam Daniah Local Wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*).

Local wisdom merupakan suatu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab sebagai masalah dan pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2012:174). Sebuah Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012:174). Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pola individu.

Masyarakat menjadikan kearifan lokal sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Komathip & Kongparestamorn, 2007: 2). Oleh karena cakupannya adalah pengetahuan, budaya dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genius local*.

Terdapat karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat. Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras (Haryanto, 2014: 212).

Menurut Mungmachon (2012:174), mengatakan bahwa kearifan lokal adalah segala bentuk nilai-nilai norma, etika, kepercayaan, adat-istidat.

2.3.1 Norma

Kata Norma berasal dari bahasa Belanda yaitu '*norm*' yang berarti patokan, pedoman, atau pokok kaidah. Sementara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat berisi tata tertib aturan dan petunjuk standar. Kemudian norma yang berlaku dalam masyarakat biasanya berisi aturan tak tertulis, norma adalah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

2.3.2 Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti : tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berfikir. Bentuk jamaknya adalah ta, etha, yang berarti adat itstiadat. Etika adalah konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada

tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pembentukan etika melalui proses filsafat sehingga etika merupakan bagian dari filsafat. Unsur utama yang membentuk etika adalah moral. Pada konteks yang demikian, maka makna etika lebih dekat dengan perihal dedikasi dan loyalitas. Adapun pengertian etika yang lebih dekat maknanya dengan aktivitas sosial adalah berkaitan dengan moral.

2.3.3 Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

Hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang mempercayai orang lain yaitu berkembangnya sistem kepercayaan melalui pengalaman hidup seseorang, aturan atau norma yang ada pada lembaga atau masyarakat dan adanya pengalaman saat menjalin hubungan.

2.3.4 Adat Istiadat

Secara etimologi, adat berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan”, jadi secara etimologi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya.

Adat istiadat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang mengikat norma dan kelakuan di dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan suatu tindakan mereka

akan memikirkan dampak akibat dari perbuatannya atau sekumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

2.4 Konsep Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah jenis fenomena instuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musi adalah suatu hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.(Wikipedia).

Menurut Baneo (2003:288), berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1994:602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dalam hubungan untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pengertian musik yaitu semua sesuatu tentang musik yang ada hubungannya dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi, dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan bisa di nikmati melalui indra pendengaran.

2.5 *Calempong Oguong*

Calempong oguong adalah salah satu seni musik masyarakat Kabupaten Kampar. Musik ini mulai berkembang di wilayah kerajaan Pagaruyuang sejak abad ke-14 masehi pada masa Hindu-Budha dan menyebar luas pada masa Islam abad kea-16 masehi. *Calempong* terdiri dari ketapak dan gong. Jumlah pemainnya adalah lima orang. Permainan musik ini dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan. *Calempong oguang* secara resmi pada tahun 2016 telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Provinsi Riau oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Wikipedia)

Tradisi musik tradisional *Calempong Oguong* asal Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang cukup terkenal ini merupakan seni budaya memukul gong secara tradisional yang menghasilkan bunyi-bunyian musik yang bervariasi. *Calempong Oguong* mirip dengan *talempong* yang ada di daerah Sumatera Barat. Namum *Calempong Oguong* Kampar memiliki kekhasan tradisi dan asal usul yang berbeda.

Calempong Oguong merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari logam. Dalam *Calempong* digunakan enam *Calempong* dengan nada tinggi hingga menengah. Alat ini diletakkan di atas kotak kayu. *Calempong* dimainkan dengan lagu-lagu yang dimainkan yaitu *Sendayuong Onti-Onti*, *Lillahillah*, *Kak kak kak timbang baju*, *Nak pulang den nak tidho* dan *Ughang Suboghang*.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan “Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”:

Skripsi Pebritigo (2012) dengan judul “Musik Calempong Di Desa Pematang Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. Permasalahan yang diangkat: 1) Apakah fungsi musik calempong dalam mengiringi silat pangean. 2) Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat pada musik calempong. Kajian pustakanya adalah konsep fungsi musik, konsep musik, dan bentuk komposisi musik. Metodologi yang digunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data: obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Asyara Madanti (2016) dengan judul “Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang di bahas adalah Bagaimakah nilai estetika pada tari joged betingkah di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika.

Skripsi Ratna Iri Rahmayani (2016) dengan judul “Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Busana Tari Zapin Kampung Bolak”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika.

Skripsi Ayu Nurul Syahni Br. Sitepu (2017) dengan judul “Nilai Estetika Musik Pengiring Tari Kuda Lumping Raja Wali Di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang di gunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Skripsi Miki Asri (2015) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tari Kreasi Mengeceh Di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Pokok permasalahan bagaimanakah Nilai Estetika Gerak Dalam Tari Kreasi Mengeceh Di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersenut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Prof.Dr.Sugiyono,2015: 2).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:1), penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang terpenting dalam perkembangan peradaban manusia. Tanpa penelitian suatu ilmu tidak akan pernah berkembang, tidak ada satu Negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak kegiatan bidang penelitian.

Dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian ada dua macam data dalam penelitian tersebut, yaitu: Data Kuantitatif dan data Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, began, gambar dan foto. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*)(Prof. Dr.Sugiyono, 2015 :7).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penelitian tentang, “Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan data informasi serta menggambarkan dan menguraikan tentang “Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Iskandar (2008:20), lokasi penelitian adalah situasi yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dari pengertian tersebut dalam disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir. Lokasi penelitian ini diadakan di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Waktu penelitian dimulai 10 Juli 2021. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau disebabkan karena *Calempong Oguong* ada dilokasi penelitian yang akan diteliti sehingga penulis melakukan penelitian tentang nilai kearifan lokal musik *Calempong Oguong* yang ada di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana di jelaskan oleh Arikunto (2006:145), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti

oleh para peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Subjek yang dituju oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang.

1. T. Nazir (Tokoh Adat).
2. Yarneli (Seniman)
3. Kamarudin (Tokoh Masyarakat).
4. Doni Irfando (Pemain Musik).
5. Zulfikar (Seniman)
6. H. Yurnalis (Tokoh Agama)

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapat informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini. Informasi didapatkan dari beberapa subjek penelitian untuk mengetahui nilai kearifan lokal musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada jenis dan sumber data merupakan data yang diperoleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini baik secara langsung dari individu maupun secara tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data yang telah diolah lebih lanjut, jenis data dalam penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder. Menurut Mills (1984:17) Data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus. Menurut Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif.

3.4.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

3.4.2 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penulis mengambil jenis data kualitatif dikarenakan sesuai dengan cara pengambilan data dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015) Sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder.

3.4.3 Data Primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan, Data-data mengenai informan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun data primer yang di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan pelatih sekaligus orang pemain *calempong oguong* dan juga salah satu tokoh masyarakat, tokoh agama. Dengan tujuan untuk mengetahui nilai kearifan lokal musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampaar Provinsi Riau.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:58). Data ini

digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari sumber-sumber tertulis yang mendukung penelitian dalam permasalahan nilai kearifan lokal musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan sumber-sumber tertulis yang mendukung kebenaran penelitian ini adalah teori berdasarkan buku serta jurnal tentang kesenian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Sudaryono (2016:75) pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat di percaya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk teknik pengambilan data Nilai Kearifan Musik *Calempong Oguong* Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

Menurut Sugiyono (2014:145)“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara langsung. Interview yang di ajukan kepada informan-informan antara lain ketua, pengurus, anggota, tokoh agama, tokoh masyarakat setempat secara umum (penikmat seni). Tujuannya adalah untuk menjaga metode ini terfokus pada inti penelitian. Informasi yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah menyangkut gambaran umum, sejarah, keberadaan aktivitas kesenian tradisional *Calempong Oguong*, nilai kearifan lokalnya, serta penyajian dikalangan masyarakat Desa Ranah sehingga pada saat ini musik tradisional *Calempong Oguong* ini banyak dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Penulis menggunakan teknik ini karena penulis ingin mengamati dan memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Sedangkan menurut S. Margono (Nurul Zuriah, 2009:180), mengatakan

bahwa wawancara berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden telah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan Licoln dan Guba (1985) dan Meleong (2001:135) dalam buku Iskandar (2008:2017-218) antara lain: untuk mengkontruksi terkait orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian sosial (*setting social*). Terdapat bentuk wawancara yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut: (1) Suatu wawancara terstruktur, seseorang wawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. (2) Suatu wawancara tidak terstruktur, seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara. Kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan situasi dan kondisi responden.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara langsung. Interview yang ditujukan kepada informan-informan antara lain : Doni Saputra (Pemusik), T.Nazir (Tokoh Seniman), Kamarudin (Tokoh Masyarakat). Tujuannya adalah untuk menjaga agar metode ini terfokus pada inti penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto

(2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menyertakan foto-foto selama kegiatan atau pelaksanaan kesenian musik tradisional *Calempong Oguong*, keadaan masyarakat Desa Ranah yang masih melestarikan kesenian ini, misalnya pembina, pelatih, tokoh masyarakat, anggota kesenian, dan masyarakat umum (penikmat seni).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hasan (2002: 98) analisis kualitatif ialah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model-model tertentu lainnya.

Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa penulis akan memakai sebuah analisis deskriptif karena peneliti mendeskripsikan data kualitatif dan informasi yang didapatkan, dengan titik berat pada penjelasan hubungan kausalitas antara variable indikator dengan maksud mencari pola model, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering ada dan hipotesa.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Meleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1) Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2) Defendabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3) Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil

penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

4) Uji Tranferabilitas

Menurut Kresna (2019) *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut di ambil.

Dengan demikian uji transferabilitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil bisa dikatakan tranferabilitas tinggi. Maka hasil penelitian dapat digunakan secara baik dan pembaca menjadi jelas dapat memahami hasil penelitian sehingga bisa memutuskan atau tidaknya penelitian ditempat lain juga.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Letak Wilayah Kabuapten Kampar

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Riau, dengan ibu kota Bangkinang, dengan luas 27.908,32 km yang mempunyai 21 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Menurut data

yang diperoleh dari kantor Bupati bidang sosial Kabupaten Kampar, kedua puluh satu kecamatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bangkinang (ibu kota: Bangkinang)
2. Bangkinang Barat (ibu kota: kuok)
3. Bangkinang Seberang(ibu kota: Muara Uwai)
4. Gunung Sahilan (ibu kota : Kebun durian)
5. Salo (ibu kota: Salo)
6. Kampar (ibu kota: Air Tiris)
7. Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain)
8. Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei Pagar)
9. Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema)
10. Kampar Timur (ibu kota: Kampar)
11. Kampar Utara (ibu kota: Desa Sawah)
12. Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja)
13. Rumbio Jaya (ibu kota: Teratak)
14. Siak Hulu (ibu kota: Pangkalan Baru)
15. Tambang (ibu kota: Sei pinang)
16. Tapung (ibu kota : Petapahan)
17. Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin)
18. Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek)
19. XII Koto Kampar (ibu kota: Batu Bersurat)
20. Koto Kampar Hulu (ibu kota: Tanjung)
21. Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang)

Kabupaten Kampar juga berbatasan langsung dengan Kabupaten-
Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, seperti sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.



Gambar 1. Lambang Kabupaten Kampar
Sumber: Humas Kabupaten Kampar



Gambar 2. Peta Kabupaten Kampar

Sumber: Humas Kabupaten Kampar

4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1956. Dengan terbentuknya Provinsi Riau berdasarkan Undang-Undang darurat Nomor 19 tahun 1957 yang kemudian di Undangkan dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958, Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar terletak pada 010 .00' 40" Lintang Utara, 000 27' 00 Lintang selatan dan 1000 28'30" – 1010 14' 30 " Bujur Timur dengan Luas wilayah 11.289,28 Km² atau + 11,62 % dari luas wilayah Propinsi Riau (94.561,60 Km²) beriklim tropis dengan curah hujan antara 200 – 300 mm/tahun.

Suatu Ibu kota Kabupaten Kampar berpusat di Bangkinang yang berjarak kurang lebih 60 Km dari Kota Pekanbaru, dan terbagi dalam 21 Kecamatan, yaitu terdiri dari 242 Desa dan 8 Kelurahan. Adapun 21 Kecamatan tersebut yaitu : Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Tapung Hulu, Kecamatan Tapung Hilir, Kecamatan Tapung, Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kecamatan Gunung Sahilan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kecamatan Bangkinang Barat, Kecamatan Salo, Kecamatan Perhentian Raja, Kecamatan Kampar, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kecamatan Kampar Timur, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Rumbio Jaya, dan Kecamatan Koto Kampar Hulu. Kabupaten Kampar mempunyai batas wilayah : Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak, Sebelah Barat 23 24 berbatas dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera barat, Sebelah

Utara berbatas dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak, dan sebelah Selatan tebatas dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebuah Kabupaten yang dilintasi oleh dua sungai besar yaitu sungai Kampar yang panjangnya kurang lebih 413,5 Km, dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar 143 m. Pada bagian hulu sungai ini bercabang dua yaitu sungai kampar kanan dan sungai kampar kiri, pada bagian hulu sungai kampar kanan terdapat PLTA koto panjang dengan luas genangan 12.000 Ha. Berfungsi sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang mampu mensuplay kebutuhan energi listrik sebesar 114 Kwt. Selain Sungai Kampar, Kabupaten juga terdapat sungai Tapung Kiri yang panjangnya kurang lebih 90 Km dan sedalam 8 – 12 m, selain berfungsi sebagai sumber energi, sungai di Kabupaten kampar juga dimanfaatkan sebagai lahan penghidupan masyarakat.



TABEL I
Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	387.096 Jiwa
2	PEREMPUAN	366.280 Jiwa
	JUMLAH	753.376 Jiwa

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kab. Kampar*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kabupaten Kampar yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada bejenis kelamin perempuan akan tetapi dari perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

4.1.3 Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Suatu Pendidikan mempunyai makna yang sangat begitu penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya sebuah pendidikan manusia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

Di dalam pelaksanaannya, pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal kan dengan lembaga formal dan informal. Begiu juga halnya di KabuupatenKampar. Terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

Sarana dan Prasarana yang ada di Kabupaten Kampar

No	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	357 sekolah
2	SD	707 sekolah
3	SMP	120 Sekolah
4	SMA/SMK	100 Sekolah
	TOTAL	1284 Sekolah

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kab. Kampar*

Dengan demikian masyarakat Kabupaten Kampar dapat menikmati segala sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat.

2. Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Kampar

Kepercayaan Masyarakat Kampar pada umumnya adalah agama islam, karena penduduk asli Kampar merupakan suku melayu daratan. Namun ada juga sebagian kecil yang beragama kristen, yaitu masyarakat pendatang dari luar Provinsi Riau seperti dari suku Batak, Nias, ataupun Jawa. Walaupun terdapat perbedaan agama dalam masyarakat Kampar tetapi juga tidak menimbulkan perselisihan antara satu dengan yang lainnya, masyarakat hidup dengan damai dan saling membutuhkan di dalam bermasyarakat.

TABEL III

Agama yang Dianut Penduduk Kabupaten Kampar

No	AGAMA	PERSENTASE
1	ISLAM	93,52%
2	BUDHA	-
3	HINDU	-
4	KRISTEN	4,7 %

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kab. Kampar*

3. Mata Pencaharian Kabupaten Kampar

Berusaha mencari rezeki memenuhi kehidupan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial lainnya. Oleh sebab itu faktor ekonomi mempunyai peranan penting dalam suatu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan bermacam-macam aktivitas kerja

dengan kemampuan dan tingkat ekonomi masing-masing. Mengenai mata pencarian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL IV

Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kampar

No	Macam-macam mata pencaharian
1	PEDAGANG
2	NELAYAN
3	PNS
4	PENJAHIT
5	BERTUKANG
6	PENJAHIT
7	PETANI

Sumber data: *Badan Pusat Statistik Kab. Kampar*

4.1.4 Bahasa dan Kesenian di Kabupaten Kampar

Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Kampar menggunakan bahasa Ocu. Kata adalah sebagai sebuah bahasa, bahasa Ocu merupakan percampuran antara bahasa minang dengan melayu tapi dengan logat yang berbeda, tetapi orang Kampar lebih suka menganggapnya bagian dari bahasa Melayu Riau bahkan bahasa mandiri yang tesedniri.

Dalam masyarakat Kabupaten Kampar terdapat macam-macam bentuk kesenian tradisi yang sangat mengandung nilai-nilai bangsa kita. Kesenian yang melestarikan dan memajukan tradisi yang ada di Kabupaten Kampar secara turun-temurun. Adapun berbabagai macam-macam kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Kampar antara lain sebagai berikut :

1. Calempong Baoguong

Merupakan kesenian musik khas kampar yang terdiri dari alat musik *calempong oguong* (gong), dan *Katepak* (gendang panjang). Musik

Calempong Baoguong ini biasanya dimainkan oleh 5 orang, yaitu 2 orang pemain *calempong* (melodi dan tingkah), 2 orang pemain *ketapak*, dan 1 orang pemain *Oguong* (gong). Pertunjukan musik *calempong* ini biasanya dipertunjukkan dalam acara adat-istiadat, penyambutan tamu kehormatan, acara *balimau kasai* dan pada acara pernikahan.

2. *Baghandu*

Adalah sebuah nyanyian untuk pengantar tidur yang biasanya dinyanyikan masyarakat Kampar khususnya ibu-ibu untuk menidurkan bayinya. *Baghandu* ini dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Kampar, lantunan nyanyian *baghandu* ini sangat indah di dengar, selain itu di dalam *baghandu* ini terdapat banyak pesan-pesan moral, do'a dan harapan-harapan seseorang ibu untuk sebuah masa depan anaknya terdapat dalam liriknya.

3. *Bazonji*

Merupakan lantunan nyanyian yang bertemakan islam, di mana lirik dalam nyanyian ini berasal dari sebuah kitab yang bernama *Al-Barzanji* yang isinya berupa shalawat-shalawat, kisah Nabi Muhammad SAW, dan pujian-pujian yang mengagumkan nama Allah SWT. Biasanya dipertunjukkan pada acara-acara besar islam contohnya seperti peringatan Maulid Nabi dan acara-acar besar islam lainnya.

4. *Malalak*

Malalak ini merupakan tradisi masyarakat Kampar Kiri Hulu yaitu nyanyian sedih/senduh seorang gadis pada masa baladang dan sekarang sudah dianggap keliru karena sekarang jika dikampung masih ada terdengar *Malalak* maka akan terkesan aneh dan lengang. Nyanyian dalam *Malalak* ini menggunakan bahasa Kampar yang bercerita tentang kesedihan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

5. *Silek* (silat)

Keseian *silek* ini merupakan sebuah tarian silat tradisional dengan menggunakan gerakan-gerakan bela diri khusus khas kampar. Pertunjukan silat ini dipertunjukkan biasanya pada acara pernikahan, penyambutan tamu-tamu besar, khitanan, dan juga pada ritual-ritual pengobatan.

6. *Batimang*

Batimang ini hampir sama dengan *Baghandu*, tradisi *Batimang* juga merupakan tradisi masyarakat Kampar Hulu dalam menidurkan anaknya, bedanya dalam tradisi ini, ibu-ibu menyanyikan lagu *batimang* memakai bahasa Kampar Kiri Hulu. Biasanya dalam lagu

Batimang ini menceritakan tentang sejarah masa penjajahan dan juga berisikan nasehat-nasehat agama.

4.2. Penyajian Data

4.2.1 Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas nilai kearifan lokal musik *calempong uguong* digunakan teori dari Mungmachon (2012:174) yang terdapat 4 nilai yaitu : (i) nilai norma (ii) nilai etika (iii) nilai kepercayaan (iv) nilai adat istiadat.

4.2.2 Nilai Norma Dalam Musik *Calempong Oguong*

Mungmachon (2012) menjelaskan norma adalah aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas perilaku manusia. Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat berisi tata tertib aturan dan petunjuk standar. Kemudian norma yang berlaku dalam masyarakat biasanya berisi aturan tak tertulis, norma adalah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa musik *calempong uguong* di Desa Ranah ini mulai berdiri pada tahun 1983, musik *calempong uguong* ini merupakan musik tradisi yang turun temurun sejak abad 13. Musik *calempong uguong* ini dijadikan masyarakat sebagai alat komunikasi tradisi seperti *imbau ma imbau* antar desa dari rakit saja, nanti desa seberang menjawab pula dengan lanjutan lagu yang dinyanyikan.

Oleh sebab itu nilai norma musik *calempong uguong* dapat disebut dengan nilai sosial, karna fungsi nilai sosial adalah agar individu dapat menjaga hubungan diantara sesamanya, sehingga masyarakat yakin dengan adanya penampilan musik

calempong uguong ini masyarakat lebih kompak mematuhi dan mengikuti acara adat sesuai yang telah ditetapkan.

Musik *calempong uguong* ini selalu menjadi musik tradisional yang sampai sekarang tetap dilestarikan. Mengingat fungsinya musik *calempong uguong* selalu digunakan untuk mengiringi upacara-upacara, acara adat, keagamaan dan hiburan. Makna simbol dari instrumen musik *calempong uguong* ini berbentuk luhur, melodi merupakan suatu usul yang dijawab dengan tingka, disambung oleh gendang meningkah tapi serasi, kemudian disudahi oleh bunyi gong. Beranggapan mengiyakan sebuah keputusan, dan musik *calempong uguong* ini sudah menjadi simbol masyarakat desa ranah dalam acara adat penting.

Seiring perkembangan zaman, pertunjukan musik *calempong Uguong* ini selalu ditampilkan dalam acara-acara tertentu tujuannya agar kita selalu bisa mengimplemetasikan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meimbangkan dengan arus zaman yang telah berubah. Dengan memahami nilai norma nya kita juga bisa lebih tau begitu pentingnya kita terapkan tradisi-tradisi yang harus kita lestarikan. Nilai norma sosial dalam musik *calempong uguong* ini di Desa ranah selalu dilihat pada saat acara adat pelantikan ketua suku, yang mana acara pelantikan ketua suku *mandeliong* sudah menjadi acara adat yang turun-temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar selaku tokoh agama Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi :

“ Nilai norma dalam musik *calempong uguong* terdapat nilai sosial bagi masyarakat, karena setiap acara besar di desa Ranah selalu diiringi dengan musik *calempong uguong* dan masyarakat selalu diwajibkan ikut serta. Lagu-lagu dalam musik *calempong uguong* ini banyak ajaran islaminya, musik *calempong uguong* ini tergantung sesuai permintaan juga. Sering ditampilkan juga pada acara keagamaan di desa Ranah Baru ini, dan juga hendak melantik ketua suku. Nilai norma yang lain pada musik *calempong uguong* di desa ranah ini dilahat pada saat

penampilannya dan perilaku pemain musik *calempong ogung*, dan juga dari salah satu bunyi lagunya yaitu lagu *Lailahailah*. Karena makna lagu *Lailahailah* pada musik *calempong* itu merupakan sebuah dzikir ajaran-ajaran untuk kita lebih taat dan tawakal kepada Allah Swt. Sehingga masyarakat banyak yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukan *calempong ogung* ini dalam acara tertentu (2 Januari 2022) ”.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang niniok mamak Desa Ranah dengan Bapak Pendi yang mengatakan :

“ Nilai norma yang terkandung dalam musik *calempong ogung* adalah nilai sosial antara masyarakat, karena sudah bersifat turun-temurun dan hendak menjaga kelestariannya. Contohnya seperti acara pelantikan ketua suku *mandeliong* yang selalu diiringi dengan musik *calempong ogung* (2 Januari 2022)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini bahwa nilai norma yang terkandung dalam musik *calempong ogung* di Desa Ranah terkandung nilai sosial pada saat acara pelantikan ketua suku *mandeliong*, yang *diarak* dengan menaikkan sangkar rotan di atas kepala masing-masing.



Gambar 3

Acara pelantikan ketua suku *mandeliong* di Desa Ranah Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau
(Dokumentasi, Aditya Nur Rahma 2021)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan para masyarkat melakukan *arak* untuk pelantikan ketua suku mandeliong. Pada awalnya sebelum acara dimulai *niniok mamak* berpantun terlebih dahulu, setelah itu langsung diiringi musik *calempong uguong*. Anggota masyarakat menjujung diatas kepalanya beberapa sangkar dari rotan sambil berdiri menghadap ke ketua suku yang telah dilantik. Para pemain musik, menampilkan dan memainkan musik *calempong uguong* dengan serius dan penuh hikmat. Karena bagi mereka dengan melantukankan musik *calempong uguong* tersebut juga akan membawakan ketenangan jiwa bagi seluruh anggota maupun pendengar.

4.2.3 Nilai Etika

Menurut Mungmachon (2012:175) mengatakan bahwa etika adalah konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pembentukan etika melalui proses filsafat sehingga etika merupakan bagian dari filsafat. Dalam musik *calempong uguong* di Desa Ranah ini juga terdapat nilai etika, nilai etika sangat mempengaruhi sebuah pertunjukan, baik tradisional ataupun modern.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, para pemain musik *calempong uguong* yang berjumlah 5 orang ini memainkan musik *calempong uguong* dengan posisi duduk dan memakai baju melayu sesuai dengan acara yang di tampilkan. Biasanya pada acara keagamaan panggung yang disediakan sudah di alas dengan tikar merah, dan dengan bermain secara duduk nampaknya lebih sopan dipandang *niniok mamak* dan masyarakat lainnya. Dari situ bisa dilihat bahwa nilai etika juga merupakan nilai moral yang berkaitan dengan memainkan alat musik *calempong uguong*.

Fungsi musik *calempong oguong* ini tergambar dalam ungkapan yang indah, *calempong nan menari*. Sebuah Gendang yang meningkah, Gong mengiyakan. Nan jauh kami jemput, yang dekat kami himbau. *Bak babogai* kato sumondo, diiyakan niniok mamak. Banyak sekali perbedaan musik *calempong* ini antar daerah, tetapi semuanya tetap akur dan harmoni.

Nilai etika dalam musik *calampong oguong* ini juga merupakan simbol masyarakat yang kreatif, saling membantu, sama-sama membenarkan, kalau ada salah pendapat dan silang sengketa diselesaikan dengan bermusyawarah mufakat. Sehingga bunyi yang harmonis dari 5 orang pemain ini mejadi etika penting dalam pertunjukan musik *calempong oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar selaku seniman Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau .

“ Nilai etika yang takanduong di dalam musik calempong oguong iko biasonyo samo-samo awak tengok pado saat acara petunjukan , yang mano pamain musik nyo mambukak sepatu sabolum nayok di panguong dan juo pamainnya mamainkan calempong oguong jan duduok baselo. Lai untuok yang manonton leo di pandang dan acara awak taraso khidmat. (wawancara 7 Januari 2022) ”.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat gambar di bawah ini pada saat acara pernikahan para pemain memainkan musik *calempong oguong* dengan posisi duduk, serta di alas tikar yang dijadikan panggung pada saat pertunjukan.



Gambar 4

Nilai etika dalam musik *calempung oguung* dilihat dari para pemain bermain dengan duduk di atas panggung dan membuka sandal.
(Dokumentasi, Aditya Nur Rahma 2021)

Berdasarkan gambar di atas, nilai etika yang terkandung di dalam musik *calempung oguung* juga terdapat nilai moral seperti pada saat pertunjukan para pemain duduk dan membuka sandal terlebih dahulu. Pemain yang memainkan musik *calempung oguung* dengan serius, dapat membuat sebuah acara itu lebih khidmat dan berjalan dengan lancar. Dan nilai etika pada suatu pertunjukan itu dilihat juga dari bagaimana tanggapan masyarakat menghargai karya musik itu dengan memberikan nilai yang baik terhadap pertunjukan musik *calempung oguung* tersebut.

4.2.3 Nilai Kepercayaan

Mungmachon (2012) mengatakan kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masyarakat selalu menjadikan musik *calempong oguung* ini sebagai aspek yang sangat penting dalam sebuah acara adat turun mandi anak. Banyak terdapat nilai kepercayaan di dalam musik *calempong oguung* . Berbagai kepercayaan masyarakat tentang nilai musik *calempong oguung* ini nampaknya merupakan bagian dari tradisi tertentu, yang mengandung makna tersendiri. Sehingga nilai kepercayaan yang ada di dalam musik *calempong oguung* ini bisa dilihat dari acara sakral seperti yang dilakukan masyarakat Desa Ranah yaitu dengan turun mandi anak disungai. Karena masih beranggapan bahwa musik *calempong oguung* menjadi iringan yang pas untuk acara tersebut.

Masyarakat juga merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah pertunjukan. Masyarakat juga antusias ketika ada pertunjukan musik *calempong oguung* ini karena merupakan musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Menurut kepercayaan datuk besar desa Ranah, alat musik *calempong oguung* yang bersifat tradisi tidak boleh dilangkahi oleh pemain atau siapapun, dengan alasan karena alat musik *calempong oguung* itu bersifat sakral bagi orang tua dahulu. Dan ada juga ada isu-isu kalau melangkahi alat musik sakral akan membuat pertunjukan itu tidak berjalan dengan lancar. Hal ini selalu menjadi bahan perhatian agar tidak ada yang boleh melangkahi alat musik tersebut. Alat musik *calempong oguung* ini merupakan alat musik tradisi yang harus kita jaga kelestariannya.

Para masyarakat juga percaya bahawa pertunjukan musik *calempong oguung* ini memiliki nilai spiritual dan bagi masyarakat juga sangat penting dalam

acara adat, pernikahan. Karena jika tidak ada pertunjukan musik *calempong oguung* pada saat acara adat ataupun pernikahan tidak akan berwarna suatu acara tersebut. Dan masyarakat juga percaya bahwa musik *calempong oguung* ini memiliki makna-makna yang sangat penting.

Nilai kepercayaan musik *calempong oguung* di Desa Ranah dapat dilihat pada saat acara turun mandi anak di sungai dan acara sunatan. Acara turun mandi di sungai ini selalu menjadi ritual dengan iringan musik *calempong oguung* sedangkan anak laki-laki sebelum sunatan akan diaarak ke sungai dengan iringan musik *calempong oguung*. Karena dengan itu masyarakat yakin bahwa kelak setelah dewasa anaknya akan bertumbuh jadi anak yang berguna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yarneli sebagai seniman Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

“ Banyak sekali nilai kepercayaan yang terdapat dalam musik *calempong oguung* ini, yang pertama yaitu pengiringan turun mandi anak dan sunatan anak, yang kedua alat musik tidak boleh dilangkahi oleh pemain atau siapapun, dengan alasan karena alat musik *calempong oguung* itu bersifat sakral bagi orang tua dahulu. Ada juga isu-isu terdengar kalau melangkahi alat musik sakral akan membuat pertunjukan itu tidak berjalan dengan lancar. Hal ini selalu menjadi bahan perhatian agar tidak ada yang boleh melangkahi alat musik tersebut. (7 Januari 2022) ”.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Tokoh Masyarakat yakni Ibu Aslimawati yang mengatakan:

“ Nilai Kepercayaan pada musik *calempong oguung* sekarang tidak sama dengan zaman dahulu, seiring perkembangannya zaman acara turun mandi dan sunatan anak kebanyakan dilakukan dirumah saja. Walaupun diiring musik tetap saja mainnya di depan rumah dan disediakanya sebuah pentas. Tapi masih ada juga salah satu masyarakat yang masih memakai tradisi zaman dahulu yang merarak anak yang mau sunatan dan mengadakan turun mandi anak di sungai yang diiringi music *calempong oguung* (7 Januari 2022)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini bahwa nilai kepercayaan musik *calempong oguung* yang digunakan pada saat acara turun mandi anak di sungai yang sudah menjadi tradisi di Desa Ranah.



Gambar 5

Acara ritual turun mandi anak yang diiringi musik *calempong ogung* (Dokumentasi Penulis 2022)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai kepercayaan musik *calempong oguung* di desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada acara sakral turun mandi anak, yang mana sebelum anak di mandikan disungai musik *calempong oguung* di mainkan dengan nyanyian *baaghandu*. Tradisi ini telah dilakukan sejak tahun 1997 hingga sampai saat ini. Dengan tujuan memberi nama anak tersebut dan dimandikan ke dalam sungai akan membuat kehidupan anak lebih berguna di masa depannya.

4.2.4 Nilai Adat Istiadat

Menurut pendapat Mungmachon (2012), adat istiadat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib

Ada pula yang mengikat norma dan kelakuan di dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan dampak akibat dari perbuatannya atau sekumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

Hukum adat sering pula disebut sebagai hukum yang hidup dalam masyarakat (*living law*). Hukum-hukum adat mempunyai nilai yang dianggap sakral. Adat istiadat menunjukkan bentuk sikap, tindakan manusia pada masyarakat untuk mempertahankan hukum adat istiadat yang berlaku dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, adat istiadat adalah tradisi yang berusaha terus untuk terus dilestarikan. Bentuk adat istiadat adalah aktivitas, kepercayaan, atau upacara yang dilakukan secara turun-temurun. Contoh adat istiadat di Desa Ranah yang masih sangat dilestarikan adalah *Basiacuong niniok mamak*. Yang mana dalam *basiacuong* tersebut wajib ada acara hiburannya yaitu iringan musik *calempong oguong*.

Fungsi *basiacuong* yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau nasehat kepada masyarakat, sebagai sarana bersilaturahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong. Biasanya *basiacuong* dilaksanakan pada acara peminangan, peresmian pernikahan dan juga penobatan *niniok mamak*.

Nilai adat istiadat yang ada dalam musik *calempong oguong* di Desa Ranah adalah dilihat dari salah satu acara adat *basiacuong*, yang mana *basiacuong*

merupakan salah satu kebudayaan yang turun termurun dan harus tetap dijaga kelestariannya. Di Desa Ranah musik *calempong oguong* merupakan salah satu musik tradisi yang mengiringi acara adat *basiacuong* antar suku.

Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau nilai adat istiadat musik *calempong oguong* ini dapat dilihat pada acara *basiacuong niniok mamak* antar suku. Yang mana adat kebiasaan ini diwariskan dari nenek moyang mereka, *Basiacuong* berasal dari kata *sanjung menyanjung* dari satu pihak ke pihak lainnya yang biasanya diwakili oleh *niniok mamak* dari suatu suku yang berbincang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak T. Nazir selaku tokoh adat Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau mengatakan :

“ Nilai adat istiadat dalam musik *calempong oguong* ini sangat banyak ditemukan. Misalnya pada acara *basiacuong Niniok Mamak* wajib ada penampilan musik *calempong oguong*, agar terasa lebih hikmat. Dan juga sudah menjadi kebiasaan adat istiadat yang sudah turun temurun sejak dahulu. Desa Ranah yang paling kuat melestarikan dan menjaga pertunjukan musik *calempong oguong* dari desa manapun karena sampai saat ini masih tetap berjalan walaupun sekarang anggota pemainnya banyak anak-anak dan juga ada perempuan (9 Januari 2022) ”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak zakir selaku *datuok godang* Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau mengatakan :

“ Adat istiadat yang ada di Desa Ranah ini banyak sekali mengandung pesan yang penting bagi masyarakat. Hingga pepatah yang mengatakan “ tali bapilin tigo, atau tigo tungku sajarangan, ” artinya komponen masyarakat selalu bersatu untuk kemajuan akan dapat diwujudkan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini, para *niniok mamak* beserta keluarga memelai melakukan tradisi *basiacuong*.



Gambar 6
Niniok mamak sedang melakukan tradisi *basiacuong* antar suku
(Dokumentasi Penulis 2022)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa para *niniok mamak* dan beberapa anggota masyarakat sedang melakukan *basiacuong* di salah satu rumah masyarakat. Mereka melakukan *basiacuong* dengan cara serius dan juga ada bacaan pantun – pantun. Nama lain dari *basiacuong* adalah *basisombau*. *Basisombau* adalah salah satu bentuk penyampaian pikiran, ide, nasehat dengan cara yang tidak langsung atau dengan gaya bahasa yang enak di dengar.



Gambar 7

Wawancara dengan bapak T. Nazir selaku tokoh adat di Desa Ranah
(Dokumentasi Aditya Nur Rahma 2021)



Gambar 8

Wawancara dengan Ibu Yarneli selaku seniman di Desa Ranah
(Dokumentasi Aditya Nur Rahma 2021)



Gambar 9

Wawancara dengan Doni & Neza selaku pemain musik *calempung oguong* di Desa Ranah (Dokumentasi Aditya Nur Rahma 2021)





Gambar 10

Penampilan musik *calempung oguung* pada acara turun mandi dan malam pernikahan di Desa Ranah
(Dokumentasi Aditya Nur Rahma 2022)

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dari bab I, II, II, dan IV mengenai “Nilai Kearifan Musik *Calempong Oguong* di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebuah musik *Calempong Oguong* berbentuk salah satu jenis kesenian yang dimiliki oleh kebudayaan Kampar tepatnya di Desa Ranah, dan juga bisa disebut sebuah musik tradisi yang turun temurun dimainkan sejak zaman nenek moyang terdahulu dan tidak terdeteksi sejak tahun berapa adanya. Suatu alat musik *calempong* perkusi terbuat dari logam. Enam buah *calempong* disusun dengan deretan nada tinggi ke tengah pada sebuah kotak berukir yang terbuat dari kayu. Kotak atau rumah *calempong* juga sebagai ruang resonansi, pemain *calempong* satu orang. Terdapat beberapa instrument dalam musik *Gondang oguong* yang terdiri dari gong, *calempong*, ketepak/gendang dan jumlah pemainnya ada empat orang dan dimainkan pergrup, yang bermain *gong* satu orang, pemain *calempong* satu orang, pemain *ketepak/gendang* dua orang. Pada *calempong* Kampar rata-rata jumlah *calempong* hanya lima unit yang diletakkan diatas stand, dan jumlah *gong* nya ada dua unit yang di gantungkan pada tempat yang terbuat dari kayu yang sudah di paku, gong kecil/tatawak dan gongbesar/induk, ketepak/gendang berjumlah dua unit.

Musik *Calempong Oguong* ini berfungsi sebagai menyambut tamu kebesaran serta adat lainnya, untuk acara pernikahan, khitanan, balimau kasai dan perayaan acara kampung lainnya. Dan makna dari musik *Calempong* adalah salah satu alat musik tradisional yang telah menjadi ciri khas budaya Kampar dan mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam adat istiadat.

Di dalam musik *Calempong Oguong* terdapat 4 nilai kearifan lokal yaitu :

1.) Nilai Norma

Nilai norma dalam musik *calempong oguong* terdapat nilai sosial bagi masyarakat, karena setiap acara besar di desa Ranah selalu diiringi dengan musik *calempong oguong* dan masyarakat selalu diwajibkan ikut serta. Lagu-lagu dalam musik *calempong oguong* ini banyak ajaran islaminya, musik *calempong oguong* ini tergantung sesuai permintaan juga. Sering ditampilkan juga pada acara keagamaan di desa Ranah Baru ini, dan juga hendak melantik ketua suku. Nilai norma yang lain pada musik *calempong oguong* di desa ranah ini dilahat pada saat penampilannya dan perilaku pemain musik *calempong ogung*, dan juga dari salah satu bunyi lagunya yaitu lagu *Lailahailah*.

2). Nilai Etika

Nilai etika dan sikap para pemain yang berjumlah 5 orang ini ini harus dengan duduk dan memakai baju berwarna hitam, dengan alasan karena dalam acara adat tersebut panggung yang disediakan sudah di alas dengan tikar, dan dengan bermain secara duduk nampaknya lebih sopan dipandang *niniok mamak*, sedangkan dituntut memakai baju warna hitam karena terlihat lebih berwibawa..

3.) Nilai Kepercayaan

Pertunjukan musik *calempong oguong* ini memiliki nilai spiritual dan bagi masyarakat juga sangat penting dalam acara adat, pernikahan. Karena jika tidak ada pertunjukan musik *calempong oguong* pada saat acara adat ataupun pernikahan tidak akan berwarna suatu acara tersebut. Sehingga masyarakat juga percaya bahwa musik *calempong oguong* ini memiliki makna-makna yang sangat penting.

4.) Nilai Adat Istiadat

Nilai adat istiadat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang mengikat norma dan kelakuan di dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan dampak akibat dari perbuatannya atau sekumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penulisan penelitian yang berjudul “ *Nilai Kearifan Lokal Musik Calempong Oguong Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*” penulis menemukan beberapa hambatan antara lain :

- 1) Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menemukan sedikit hambatan karena pada saat ingin melakukan wawancara banyak para tokoh adat yang tidak ditemukan karena ada urusan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan.
- 2) Dalam pengurusan semua administrasi nya tidak ditemukan hambatan.

3) Dalam penulisan skripsi ini penulis sulit juga menemukan buku-buku penunjang tentang nilai kearifan lokal musik *calempong oguong* ini dalam penyusunan skripsi.

5.3 Saran

Berdasarkan judul penelitian, “Nilai Kearifan Lokal Musik *Calempong Oguong* Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau” maka penulis memberi saran :

- 1) Kearifan lokal diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan sebagai upaya untuk mengapresiasi nilai-nilai budaya lokal selama ini yang sudah menjadi kebanggaan masyarakat Desa Ranah.
- 2) Penulis berharap agar generasi muda ke depan juga dapat menumbuhkan kembangkan minat dan hasrat generasi muda agar mencintai nilai-nilai kesenian, budaya dan musik *calempong oguong* .

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiana Andi, Kadek. 2021. Introduction to “Achromatic” Karawitan Artwork. *Jurnal Seni Musik Nusantara*.
- Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP Stikom Bali.
- Bopindo, B., Isjoni dan Saiman, M. (2016). “Sejarah dan Pelestarian Musik Calempong Oguong di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar (*Jurnal*)
- Daryusti. Hegemoni Penghulu dalam Perspektif Budaya. Pustaka. Yogyakarta: Pustaka. 2006. p. 213
- F.H Smists Van Waesberghe S.J. 2016. *Estetika*. Bandung: arti.line.
- Gie, Liang The. 1975. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Perpustakaan IAN Tulungagung.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kearifan lokal*
- Mungmachon, R., Knowledge and local wisdom : *Community Treasure, International Journal of Humanities and social Sciences*. Vol. 2 No. 13 (jully 2012)
- Nafis, Ahmad dkk. *Estetika Musik Zapin Sebagai Budaya Populer Di Pekanbaru (Jurnal)*.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nindasari, Widya Syifa. 2019. *Sendaratari Sintren Karya Naeni Miarsih: Kajian Estetika Djelantik*. Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.

_____. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Sedyawati. 2010:328. Perkembangan budaya sebagai jati diri bangsa.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Sumarmi & Amiruddin, A., *Geografi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal* (Malang : Aditya Media Publishing, 2014)

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung; Alfabeta.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran*. Yogyakarta. Jalasutra..

Yeni Ruseli, Rosta Minawati. 2017. *Musik Kompang*. Universitas Negeri Semarang

Zuriah Nuzul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.